

DHARMA TALK

Edisi 9

Januari 2009

法音集

薩婆題



Kamparan Besar Qwan Hitam

Niat yang Timbul Tanpa Kemelekatan

Free Distribution

Upacara Pertobatan Argam Samaya di Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya



V.A Lian Yuan (Indonesia) dan V.A Chang Zhi (Amerika)

Memimpin Upacara pertobatan Argam Samaya di Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya



V.A Lia Yuan (Indonesia) dan V.A Chang Zhi (Amerika)

Foto Bersama Umat Yang Menghadiri Upacara

REDAKSI

Penasehat
(V.A Lian Yuan)

Pembina
(Sujadi Bunawan)

Penanggung Jawab
(Bikkhu Lama Lian Phu)

Ketua Redaksi
(Wahyudi Susindra)

Desain Layout
(Hadi Hidayat)

Editor Text
(Herlina)
(Mei Yin)

Distribution
(Joni)

DAFTAR ISI

1. Mengawali Cerita dari Sebuah Cerita Lucu..... 3
2. Hamparan Besar Awan Hitam 6
3. Niat yang Timbul Tanpa Kemelekatan 8
4. Memperhatikan Batin dan Mengoreksi Diri 12
5. Melatih yang Asli dengan Meminjam yang Palsu
Untuk Mencapai Buddhata Sejati 19
6. Mahaguru Menjelaskan Ciri-ciri Umat Buddha yang
Sungguh-sungguh Berkepercayaan Benar..... 29
7. Memandang Para Insan Laksana Buddha 33

Untuk mendapatkan informasi mengenai buku “Dharma Talk”
dapat mengunjungi website www.shenlun.org

Mengawali Cerita dari Sebuah Cerita Lucu

Acarya Lian Yuan memberikan ceramah dharma Mahaguru tentang “Mengawali cerita dari sebuah cerita lucu”, pada kebaktian di Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya.

Ada seorang pakar guyon, ia adalah Sdri. Chen Chuan-fang dari California, Amerika Serikat, ia pintar sekali bercerita lucu, semua orang tertawa terbahak-bahak dibuatnya. Suatu hari, ia menceritakan sebuah cerita lucu: Seorang suami yang harmonis pulang dari kantor, namun di wajahnya terdapat dua tanda merah bekas tamparan. Istrinya bertanya padanya, "Ada apa denganmu?"

Sang suami berkata, "Hari ini saya pulang naik kendaraan umum, di dalam kendaraan umum sangat ramai, saya melihat ritsleting di depan dada seorang gadis ditarik sangat rendah, dengan sangat hati-hati saya menarik ritsletingnya ke atas, lalu saya pun ditampar oleh gadis ini. Saya berpikir sejenak, tidak benar, tidak benar, gadis ini pasti sengaja menarik ritsletingnya ke bawah, jadi, saya bantu lagi gadis ini menarik ritsletingnya ke tempat asalnya, tak disangka, saya ditampar lagi oleh gadis tersebut."

Sang istri, "....."

Semua orang pun tertawa begitu mendengar cerita lucu dari Chen Chuan-fang.

Dari dalam cerita lucu tersebut, Mahaguru justru ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada Anda semua:

"Yang mana yang benar: menarik ke atas atau menarik ke bawah?"

"Yang mana yang benar: tidak membantu menarik ritsleting atau

membantu menarik ritsleting?"

Siswa yang bijaksana, jika Anda berada di dalam kendaraan umum, melihat ritsleting di depan dada gadis ini terjatuh sangat rendah, apa yang akan Anda lakukan?

Mahaguru merasa cerita lucu ini mengandung kebenaran dari "pencerahan", kebenaran yang mengajarkan kita berjalan di atas prinsip yang benar.

Pencerahan adalah:

"Sesuatu yang terbawa keluar."

"Sesuatu yang tertuntun keluar."

"Kebenaran yang keluar dari sini."

"Berjalan sangat sempurna."

Mahaguru memberikan petunjuk demikian:

"Jika Anda berada pada situasi tersebut, Anda akan memejamkan mata Anda, benarkah itu?"

"Jika Anda berada pada situasi tersebut, Anda akan berputar di tempat satu putaran dan membelakangi sang gadis, benarkah itu?"

Atau:

"Anda menghadapinya dengan sangat alami, Anda sama sekali tidak menghiraukannya, peduli amat ritsletingnya tertarik ke atas, atau tertarik ke bawah, Anda pura-pura tidak melihatnya, benarkah itu?"

Atau:

"Anda tidak sependapat, bukan, bukan, semuanya bukan."

Di dalam artikel ini, Mahaguru mengundang para siswa mulia untuk merenungkan dan memikirkan sejenak.

Di dalamnya terdapat:

"Bersih."

"Kotor."

"Tidak bersih dan tidak kotor."

"Bukan bukan."

Jika Anda seorang yang telah cerah, apa jawaban Anda? Apa yang baru disebut sebagai kesempurnaan agung (Mahadzogchen)?

Ada sebuah koan Sekte Zen.

Seseorang bertanya pada Bhiksu Zhao-zhou:

"Apakah itu Zhao-zhou?"

Bhiksu Zhao-zhou menjawab:

"Pintu timur, pintu barat, pintu selatan, pintu utara."

Jawaban dari "cerita lucu" ini berada di dalamnya.

Hamparan Besar Awan Hitam

Ada seorang siswa bertanya pada Mahaguru, "Apakah Mahaguru kenal dengan seorang bernama Lim-Quei Sun (Lin Gui-sen) dari Melbourne, Australia?" Mahaguru menjawab, "Kenal."

Mahaguru berkata, "Dulu sekali, Lim-Quei Sun bersarana pada saya, saya memberikan nama vihara "Ruyi Tang", ia tekun mendalami Buddhadharma, mencetak banyak kitab Sutra, pahalanya besar. Apalagi "Ksitigarbha-pranidhna-sutra", saya pernah menuliskan gatha untuknya yang berbunyi:

Neraka pun memperlihatkan cahaya gemilang.

Tersimpan Mahatathagata menyeberang ke pantai seberang.

Luasnya hati Bodhi sulit diperkirakan.

Bhumi bodhisattva berubah menjadi pria telaga langit.

Ia membawa Kulapati Wuming ke tempat Mahaguru, sehingga Mahaguru dan Kulapati Wuming pun menjalin hubungan baik.

Ia membawa H.H. Jigdal Dagchen Sakya Rinpoche ke tempat Mahaguru, sehingga Mahaguru dan Dagchen Sakya Rinpoche pun menjalin hubungan baik. Ada lagi...."

Si siswa berkata, "Pahala Lim-Quei Sun sedemikian besar, di Melbourne ia telah mendirikan tempat ibadah besar, membangun Buddhasala kembar, setelah menjadi bhiksu, menjelaskan Sutra dan berceramah Dharma. Saat kai guang Dharmasala utama, umat berdatangan dari segala penjuru, di depan pintu berdiri sepasang singa gagah yang berukuran raksasa, umat yang datang susul-menyusul tak ada henti-hentinya, ia sungguh ibarat sesosok naga Dharma, masa depannya cemerlang tak terhingga....."

Si siswa lanjut bertanya, "Namun, mengapa ia meninggal dunia dalam usia keemasan?"

Mahaguru murung, "Hanya karena ia telah melanggar Sila Samaya!"

Sila Samaya adalah sila yang tidak boleh dilanggar. Tidak ada Tantrika yang berani melanggar Sila Samaya. Jika melanggar Sila Samaya, berarti memutuskan garis yang menghubungkan antara "Guru", "Yidam", dan "Sadhaka". Orang yang melanggarnya, tak hanya tidak dapat berhasil dalam bersadhana, Dewa Sumpah Samaya akan menjatuhkannya ke tiga alam samsara dan tak bisa keluar selamanya, itu sebabnya, tidak ada Tantrika yang berani melanggarnya.

Mahaguru pernah mengamati Lim-Quei Sun di dalam samadhi, Mahaguru melihat sehampar awan hitam yang cukup besar, datang menyelimuti langit dan bumi, menjeratnya selapis demi selapis, sehampar awan hitam yang cukup besar ini menutupi sinar pahala berupa bintang-bintang di atas tubuhnya.

Sehampar bayangan hitam ini menjeratnya, terbang ke benua "Laut Beracun", akhirnya, dilempar ke laut beracun. Di dalam samadhi, Mahaguru melihat pemandangan "dunia lain", Mahaguru merasa sedih dan menyesal. Ia sama sekali lupa dengan ajaran dan larangan dari Guru, melupakan ikrar, Acarya Lian Ying (Lim-Quei Sun) ini melupakan:

Ikrar bersarana.

Ikrar mentransmisikan Dharma.

Ikrar menyeberangkan insan.

Ikrar mendukung.

Ikrar menaati sila.

Jika ikrar-ikrar ini tidak ditaati, seluruh ritual tidak dapat berhasil, walaupun ada pahala, juga sia-sia. Mahaguru sungguh melihat "sehampar awan hitam yang cukup besar" menjeratnya. Jika ia masih mengingat "nama" Mahaguru, atau menjapa "mantra hati" Mahaguru, mungkin masih tertolong.

Jika ia "bertobat" tepat waktu, mungkin masih tertolong. Sebenarnya, saat ia dijerat awan hitam, asalkan ia menelepon Mahaguru, Mahaguru pasti akan menekuni "Cakrapala", ini adalah welas asih Mahaguru.

Mahaguru mana tega melihatnya mati tanpa menolongnya?

Niat yang Timbul Tanpa Kemelekatan

Ling Shen Ching Tze Temple mengadakan kebaktian Sadhana Yidam Cundi Bhagawati yang dipandu oleh Acarya Shi Lianhua Dehui. Mahaguru dan Gurudhara yang welas asih hadir memberkati, juga dihadiri oleh Acarya Lian Huo, Acarya Shi Lian Ning, Acarya Shi Lian Yin, Acarya Shi Lian Man, Acarya Shi Lian Chuan, Acarya Shi Lian Deng, Acarya Shi Lian Seng, Acarya Shi Lian Jie, Acarya Shi Lian Xing, Acarya Lian Miao, dan Dharmacarya Lianhua Chunlian. Ketua Umum Madha Tantri Sdr. Chen Yonghua (Pak Rahmat Hartanto) dan 18 umat se-Dharma hadir mengikuti kebaktian, selain itu umat se-Dharma dari jauh seperti Hong Kong, Amerika Timur, dan Kanada seperti dari Calgary, Toronto, dan Vancouver datang mengikuti kebaktian, sehingga Ling Shen Ching Tze menjadi penuh sesak, Ling Shen Ching Tze Temple juga menyiarkan secara langsung kondisi kebaktian via internet menggunakan dwibahasa mandarin dan Inggris.

Usai kebaktian, terlebih dahulu Lama Lian You berceramah Dharma, pertama-tama ia berterima kasih kepada para acarya dan lama tetap di Ling Shen Ching Tze, selama belasan tahun tanpa kenal lelah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, mendukung perkembangan Dharmabakti di vihara cikal bakal, serta merestui semua hadirin mengalami kemajuan dalam melatih diri; selanjutnya ia berbagi kisah kontak batin kedua orangtuanya kepada hadirin; orangtua Lama Lian You di dalam waktu yang singkat hanya 2 bulan saja, segera berhasil mendapatkan persetujuan atas permohonan apartemen manula; Lama Lian You berterima kasih atas kekuatan pemberkatan agung dari Mahaguru. Berkat ibunya setiap pagi dan malam rajin menekuni Sadhana Dhumapuja dan melakukan pelimpahan jasa, ayahnya rutin setiap hari selama 1 jam menjapa mantra hati Guru dan Sutra Raja Agung, ia sendiri juga tidak pernah absen bersadhana dan

melakukan pelimpahan jasa, menggunakan kekuatan pelimpahan jasa bersadhana bersama, ditambah kekuatan pemberkatan agung dari Mahaguru, membuat permohonan kedua orangtuanya terkabulkan dengan segera mendapatkan rumah yang tenteram dalam waktu yang luar biasa singkat. Ini adalah mujizat yang tak terbayangkan dari kontak batin menekuni Sadhana Tantra Satya Buddha. Di saat bersamaan ia berharap semua orang dapat segera fax kisah-kisah kontak batin bersadhana ke Zhenfo Miyuan untuk meningkatkan keyakinan bersadhana dari umat se-Dharma.

Selanjutnya, topik ceramah Acarya Dehui adalah "Saya dan Mahaguru". Acarya bernostalgia, sejak ia bersarana pada Mahaguru pada tahun 1984 hingga sekarang, dalam sekejap mata waktu 24 tahun sudah berlalu. Setelah bersarana dan belajar Agama Buddha, hidupnya sudah ada orientasi. Awalnya ia mengabdikan di vihara, dari situ ia perlahan-lahan belajar meningkatkan kebijaksanaan. Acarya bernostalgia, ketika ia mendengar Mahaguru menyatakan kalimat "Kesempurnaan Pencerahan", hatinya timbul kesan yang dahsyat. Dulu ia serius dan tidak suka bicara, namun, setelah mendengar saran dari umat se-Dharma, ia perlahan-lahan mengubah sifat pendiamnya yang dulu, dan menjadi pandai bicara dan suka kegiatan di luar ruangan. Acarya dengan rendah hati menyatakan bahwa sekarang ia masih belajar standar keseimbangan di antara keduanya. Acarya menanyakan mana yang lebih dulu baru paling sempurna "menerangi diri sendiri dan menerangi orang lain"? Sekarang acarya hanya memohon tekun, tekun lagi, dan lebih tekun lagi, sebab, acarya percaya hanya dengan ketekunan, barulah dapat membasmi loba (keserakahan), dosa (kemarahan), moha (kebodohan), dan avidya (kegelapan batin), dengan demikian, bersadhana baru dapat mencapai kemajuan dan keberhasilan.

Selanjutnya, Mahaguru berceramah: orangtua Lama Lian You memohon apartemen manula hanya dalam waktu 2 bulan saja, biasanya harus menunggu 2 hingga 10 tahun, kadang-kadang belum tentu dapat, ini adalah daya pemberkatan yang welas asih dari Buddha dan Bodhisattva, barulah dapat demikian cepatnya. Mahaguru berkata: barusan mendengar Acarya Dehui menyampaikan proses sepanjang hidupnya, waktu sungguh cepat berlalu ibarat awan dan kabut yang terbang lenyap. Dua kata "De-hui" berarti "Kecemerlangan Akhlak", dapat menerangi diri sendiri dan orang lain. Terima kasih kepadanya, karena selama Mahaguru bertapa, ia masih menetap di Ling Shen Ching Tze, Dharmabaktinya sangat melelahkan. "Ketekunan" adalah salah satu dari Sadparamita Bodhisattva, semoga semuanya tidak mengabaikan ketekunan.

Kemudian, Mahaguru melanjutkan penjelasan "Sutra Altar Patriak VI": Patriak V dari dalam gatha melihat bahwa Huineng lebih tinggi tingkat spiritualnya daripada Shenxiu, mumpung tidak ada yang menyadari, ia pergi ke belakang, melihat Huineng kelelahan menumbuk padi. Patriak V pun berkata, "Orang yang memohon Dharma mengabaikan kerangkanya demi Dharma". Mahaguru menjelaskan: dulu orang yang memohon Dharma sangat susah, ada yang menulis sutra dengan darah, ada yang memberikan persembahan pada Buddha dengan membakar jari, juga ada yang menyulutkan dupa di sekujur badan, namun ini adalah tindakan menyiksa diri, Mahaguru tidak menghendaki kita melakukan demikian.

Patriak V bertanya lagi, "Apakah beras sudah matang?" Huineng menjawab, "Dari awal sudah matang, hanya belum disaring." Patriak V tahu Huineng adalah orang yang sangat berbakat. Sehingga memberi isyarat padanya untuk menemuinya pada pukul 3 subuh di ruang kepala vihara. Ketika subuh bertemu Huineng, Patriak V menerangkan Sutra Vajra padanya. Ketika

menerangkan sampai "Niat yang Timbul Tanpa Kemelekatan", Huineng pun mencapai pencerahan. Mahaguru menjelaskan: orang yang bebas dari kemelekatan adalah orang yang bebas dari kerisauan. Sebab, ketika hati melekat pada segala kondisi, maka akan timbul segala kerisauan. Sang Buddha telah cerah, mengapa bisa bebas dari kemelekatan, sehingga mencapai pencerahan dan kebuddhaan. Patriak V memberitahu Huineng kunci mengapa bisa bebas dari kemelekatan, Huineng telah mengerti dan dapat bebas dari kemelekatan, itulah titik beratnya. Mahaguru melanjutkan: di hati setiap manusia ada kemelekatan, misalnya hati sadhaka melekat pada kesaktian; hati pejabat melekat pada kekuasaan; hati pengusaha melekat pada uang; hati orang yang ingin terkenal melekat pada popularitas. Yang diajarkan Buddhadharma adalah sama sekali bebas dari kemelekatan. Saat ini, Mahaguru mengundang salah seorang hadirin yang bernama Sdr. Lianhua Haomin yang berasal dari Kanada untuk berdiri agar semua orang mengenalnya, Mahaguru berkata: pandangannya mengandung tingkat pencapaian yang tinggi, jika ia hendak menjadi bhiksu, silahkan. Jika ada orang yang benar-benar bebas dari kerisauan, ia tidak ada bedanya dengan Buddha yang dapat menuntaskan samsara, menghentikan kerisauan, dan menyeberangkan insan luas. Selanjutnya, Mahaguru meminta kita semua mencerahi, "Siapa orang tuamu? Apakah Anda punya orangtua?" Lalu, Mahaguru berkata; apa yang hari ini disampaikan adalah teka teki yang paling besar selama ribuan tahun ini.

Di tengah pelantunan mantra hati Guru, Mahaguru berwelas asih memberikan abhiseka bersarana pada umat, lalu memberkati air Mahakaruna Dharani. Sebelum meninggalkan tempat, Mahaguru berwelas asih lagi memberikan pemberkatan jamah kepala kepada para umat, kebaktian pada malam itu berakhir dengan sempurna di tengah nuansa keharmonisan dan sukacita.

Memperhatikan Batin dan Mengoreksi Diri

Vihara Rey Tsang Seattle mengadakan kebaktian Sadhana Jambhala Kuning, Buddha Hidup Lian Sheng berkenan hadir memberkati, serta kebaktian dipimpin oleh Acarya Lian Zhu. Kebaktian pada hari itu dihadiri sekitar 200 orang. Hari itu, seluruh rangkaian kebaktian dan ceramah disiarkan kepada massa yang tak terhitung secara langsung via internet.

Usai kebaktian, pertama-tama peserta penataran, Lama Lian Huan berbagi pengalaman hidupnya kepada para hadirin, selanjutnya Acarya Lian Zhu menjelaskan dari esensi sadhana Jambhala hingga hakikat dan sumpah agung, tatacara serta menjalankan dan menaati, "teori" adalah pemahaman statik dari satu arah, sementara "praktek" adalah pengamalan interaktif dari dua arah. Menjalankan dan menaati harus dari batin hingga pikiran, bahkan satu kata demi satu kata terlontar dengan sungguh-sungguh, perubahan dari hati hingga tutur kata dan perbuatan, senantiasa menuntut diri sendiri untuk menjadikan Sadhana Tantra Zhenfozong sebagai landasan kebijaksanaan.

Selanjutnya Buddha Hidup Lian Sheng bicara tentang: seorang dokter penyakit jiwa yang mengatakan bahwa tingkat kestabilan jiwa "manusia" belum tentu normal sepenuhnya, tingkat kestabilan yang berada dalam batas tertentu dianggap normal, di luarnya sudah tidak normal lagi, kondisi kejiwaan manusia sedikit banyak pasti mengalami faktor ketidakstabilan. Apalagi di dalam urusan personalia, tubuh, serta aspek perbuatan, ucapan, dan pikiran, manusia sedikit banyak akan mengalami rintangan, kadang-kadang suasana hati tiba-tiba menjadi hilang kendali. Ketika marah atau naik pitam, sorot mata, ekspresi, tutur kata, dan gerakan tubuh pun menyerupai penderita sakit jiwa, di antaranya terdapat kondisi kejiwaan yang bersifat sementara. Selanjutnya, ada beberapa kondisi yang

melampaui batas seperti penderita melankolis, mereka mengurung diri dan mogok bicara, sedangkan penderita histeria, mereka mudah naik pitam dan emosional. Terlalu cepat maupun terlalu lambat, sama-sama tidak baik. Seorang sadhaka justru harus menyingkirkan kedua hal ini lewat upaya mempertahankan sifat dan kebiasaan di dalam batas normal, jangan sampai mengalami kondisi kejiwaan khusus, dengan kata lain semuanya berada dalam kondisi melatih diri.

Sadhana Vajra termasuk sadhana yang sangat rahasia. Sadhana Vajra bila ditekuni, dapat menghasilkan dua jenis keberhasilan: pertama adalah Karma Vajra. Bila seseorang berhasil mencapai keberhasilan Karma Vajra, ia dapat membantu membebaskan para insan, membantu dalam hal keduniawian seperti kekayaan, keturunan, umur panjang, dan jodoh. Kedua adalah Prajna Vajra, keberhasilan ini dapat meningkatkan tingkat spiritual hingga mencapai kebersihan jiwa dan raga. Ketika bicara tentang modal keduniawian, Mahaguru berharap kelak Vihara Rey Tsang Seattle sebagai vihara perintis bisa dibangun lebih besar lagi, juga dibangun panti jompo, sehingga Mahaguru bisa tinggal di sana, tidak hanya bhiksu atau bhiksuni di sini yang boleh tinggal di sana, bahkan sukarelawan dan para upasaka-upasika yang sudah sangat lama bisa dirawat di sana. Acarya Dehui selaku kepala vihara mempunyai tanggungjawab berat. Barangsiapa yang mempunyai uang berlebih, boleh disumbangkan kepada Vihara Rey Tsang Seattle agar kelak dapat dibangun panti jompo dan rumah abu.

Mengenai hakikat dan esensi ajaran Tantra, dalam aspek menjalankan dan menaati terdapat istilah "memohon ke dalam", memohon ke dalam batin sendiri, bukan berarti memohon apa-apa pada batin sendiri, melainkan "memperhatikan diri sendiri", kata memperhatikan ini terdiri dari dua macam pengertian. Pertama, mengamati; kedua, memancarkan terang ke dalam diri sendiri atau melihat ke dalam pikiran sendiri, apakah pikiran Anda bersih, apakah perbuatan Anda

normal. Yang benar harus dikembangkan, yang tidak benar harus diperbaiki, dengan demikian baru dapat selangkah demi selangkah mencapai kebersihan perbuatan, ucapan, dan pikiran. Jika hanya memperhatikan orang lain, berarti memohon ke luar, semua yang ada pada diri orang lain adalah salah, sementara dirinya sendiri bebas dari kesalahan, itu justru bukan sikap seorang sadhaka.

Menjalankan dan menaati adalah melihat ke dalam diri sendiri, Anda memahami batin Anda sendiri dengan sungguh-sungguh. Manusia harus lebih dulu mengubah diri sendiri, setelah muncul terang dalam batin kita, orang lain akan terpengaruh oleh kita, sehingga kondisi akan membaik dengan sendirinya; diri kita yang mempengaruhi orang lain, bukan orang lain yang mempengaruhi diri kita. Belajar Agama Buddha harus mengerti hati mempengaruhi lingkungan, bukan lingkungan mempengaruhi hati, hati adalah diri sendiri, lingkungan adalah lingkungan luar, jika kita menganggap semua orang adalah orang jahat, itu tidak benar, berarti kita dipengaruhi oleh lingkungan, pemikiran demikian tidak benar. Memperhatikan ke dalam hati sendiri dan memperbaiki diri sendiri justru akan mengantarkan kita pada pintu keberhasilan. Kuasai hati mempengaruhi lingkungan, kuasai memperhatikan ke dalam hati sendiri. Melatih diri yang sesungguhnya adalah memperbaiki sikap eksternal dan pemikiran internal diri sendiri dengan kesungguhan hati.

Bicara tentang rumus penting menjalankan bhavana, pada upacara Kalachakra di Malaysia akan dijelaskan dua jenis unsur terakhir yang diperlukan dalam menata mandala, kelima benda ini adalah rumus penting, hanya dengan nidana inilah dapat membuat Kalachakra turun ke mandala. Membangun mandala bertujuan untuk mengundang Kalachakra, menekuni sadhana penjapaan berarti menjapa mantra Kalachakra, semuanya demi memohon agar Kalachakra turun di mandala, ketika Kalachakra turun di mandala, mandala melambangkan

Kalachakra, selanjutnya dari kekuatan yang dipancarkan mandala, sadhaka merasakan kekuatan yang dipancarkan mandala. Mencapai kontak yoga dengan mandala berarti mencapai kontak yoga dengan Kalachakra di tengah angkasa. Kalachakra masuk ke dalam jiwa dan raga sadhaka, membuka hati sadhaka, sehingga perbuatan, ucapan, dan pikiran sadhaka pun menjadi bersih, Kalachakra pun masuk ke dalam hati sadhaka, serta menyatu dengan diri sadhaka itulah kontak yoga.

Sadhaka harus mempersiapkan hatinya dengan baik untuk bersatu dan mencapai kontak yoga dengan Kalachakra, caranya adalah memperhatikan sikap eksternal dan pemikiran internal diri sendiri, itulah bhavana dalam tradisi Tantra.



蓮花童子心咒

Mantra Hati Padma Kumara

嗡。咕。嚕。蓮。生。

Om. Gu Lu. Lian Sheng.

悉。地。吽。

Xi Di. Hum.

願以此廣印蓮花童子心咒功德迴向給

Devi Poa 合家

身體健康。業障消除。病業消除



尊勝佛母心咒

Mantra Hati Usnissha Bhagawati

嗡。普。隆。梭。哈。

Om Brum Suoha.

嗡。阿。彌。答。阿。俞。拉。達。爹。

Om Amita. Ayila. Tate.

。梭。哈。

Suoha.

願以此廣印尊勝佛母心咒功德迴向給

陳秀玲

身體健康。病業消除。合家平安



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵。波地支打。別炸。沙麻牙。阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sha Ma Ya. A hum

Sujadi Bunawan & Keluarga

印咒功德廻向：

萬事如意。大吉大利。合家平安。



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

唵 阿 彌 爹 哇 些

Om A Mi Tie Wa Xie

Alm. 甄玉

印咒功德廻向：

往生淨土。業障消除

Bagi yang ingin memuat iklan, mantra dan sutra,
dapat transfer langsung via rekening

Bank Mandiri
Ac. 113-000-5582-204
An. Herlina Rudi (Hp. 0819 27792586)

Bagi yang ingin menyumbang buku, dapat
transfer langsung via rekening

Bank Mandiri
Ac. 112-000-5641-365
An. Joni (Hp. 0711 9102460)

Mohon Bukti Transfer dan Nama Donatur di fax
ke 0711 320124 Up. Herlina

Melatih yang Asli dengan Meminjam yang Palsu Untuk Mencapai Buddhata Sejati

Sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala. Gurudhara, acarya pemandu kebaktian Acarya Lian Yi, para acarya, dharmacarya, para lama, para umat se-Dharma, juga umat se-Dharma di internet, salam sejahtera.

Pernah Ada Siswa Mempersembahkan Lukisan Qi Bai-shi dan Giok Lima Naga Dari Dinasti Han Kepada Mahaguru

aya lebih dulu mengulas barang antik yang sempat dibahas kemarin malam di ruang makan Vihara Ling Shen Ching Tze. Seorang siswa pernah memberikan saya sebuah lukisan. Lukisan ini dibawa oleh seorang siswa dari China daratan ke Indonesia, setelah satu atau dua generasi kemudian, siswa ini memberikan lukisan tersebut pada saya. Tahun ini tahun tikus, lukisan Qi Bai-shi ini kebetulan lukisan tikus yang melukiskan tikus makan anggur, juga ada lilin.

Lukisan ini asli atau palsu, kita tidak tahu. Sampai suatu hari, putra Qi Bai-shi, Qi Liang-mo datang bersarana, setelah ia bersarana, ia mengesahkan lukisan ayahnya ini dengan mengeluarkan contoh teraan stempel ayahnya, kemudian dicocokkan dengan contoh teraaan stempel di lukisan tersebut, tidak ada beda sedikit pun. Jadi, Qi Liang-mo mengatakan bahwa lukisan ini memang karya asli. Saya genap menyepi 6 tahun, beberapa tahun kemudian, saya teringat lukisan ini, setelah saya keluar dari pertapaan, saya mencari di Miyuan, Arama Nanshan, dan Villa, bagaimana pun juga lukisan ini tidak saya temukan. Saya bertanya pada setiap orang, tak seorang pun melihat lukisan ini. Lukisan ini

sempat mengundang diskusi barang antik.

Apakah lukisan ini ada atau tidak, itu masalah lain. Sebuah lukisan asli Qi Bai-shi juga bernilai tinggi, sayang kalau sampai hilang, hati terasa pedih! Saya teringat lagi di rumah saya ada sebuah lukisan Xu Bai-hong, Acarya Lian Chuan mengatakan bahwa judulnya adalah "Angkat Pecut Anda"; namun setelah Acarya Dehui periksa di internet, judulnya adalah "Letakkan Pecut Anda". Lukisan itu terjual mahal dengan Dollar Hong Kong, bila dikurs ke Dollar Amerika adalah 9 juta dollar. Xu Bai-hong hanya seorang pelukis terkenal dari republik pada tahun-tahun permulaan. Lukisan Xu Bai-hong di rumah saya ini, entah asli atau tidak, jika asli, harganya sangat tinggi! Lukisan Xu Bai-hong itu masih ada, saya akan lihat begitu pulang nanti.

Bicara tentang barang antik, Acarya Lian Chuan mengatakan bahwa ia punya sebuah lukisan Shi Tao. Shi Tao lebih awal daripada Qi Bai-shi. Lukisan Shi Tao sangat terkenal, ia seorang pelukis tinta yang sangat terkenal, seperti Bada Shanren! Acarya Lian Chuan membawa lukisan tersebut untuk diperlihatkan pada kita, lukisannya memang bagus sekali, namun entah asli atau palsu. Waktu itu saya berkata, karena menurut Anda itu palsu, kalau begitu untuk Anda saja. Saya bilang untuknya, ia pun bersujud dan memberi penghormatan lalu bawa pergi. Begitu saya pikir, kolektor mengatakan itu asli, sementara Lama Biyan sama sekali belum pernah melihat barang antik, saya berpikir dalam hati, tidak beres, saya pun ambil kembali. Hati saya pedih. Kolektor barang antik berkata pada saya, giok lima naga dari Dinasti Han boleh dilelang di tempat pelelangan Hong Kong mana saja, harganya luar biasa, saya mana boleh sembarangan memberikan pada orang lain, memang saya sudah pikun, barang semahal ini! Mungkin saja harganya sepuluh juta Dollar Amerika.

Malamnya, begitu saya pulang, saya simpan giok ini di tempat yang sangat rahasia, tak disangka Bodhisattva keluar dan berkata pada saya, di hadapan Saptabuddha, Anda berkata bahwa Anda mau berikan pada Lama Biyan, Anda mana boleh mengambil kembali? Semua Buddha, Bodhisattva, makhluk-makhluk suci, dan Vajra Dharmapala mendengarkannya dan melihatnya. Itu hanya semacam harta kekayaan, baik asli maupun palsu hanya buat dilihat saja. Kolektor mengatakan ini barang asli! Tak disangka, Bodhisattva mengatakan seperti itu pada saya, saya merasa sangat sedih, jadi ini memang berkah Lama Biyan. Giok lima naga itu asli atau palsu, saya tidak peduli, namun karena kemarin malam di Dharmasala Utama saya katakan mau berikan barang ini pada Anda (Mahaguru bicara pada Lama Biyan), Anda pun bersujud dan terima saja, itu milik Anda. Anda jangan kembalikan pada saya, saya tidak akan terima. Karena saya bilang satu tetap satu, dua tetap dua, milik Anda tetap milik Anda. Jika itu asli, secepatnya dilelang; jika itu palsu, jadikanlah barang pelipur lara.

Sadhana Tantra Zhenfo Punya Bukti Nyata

Selanjutnya kita membahas topik utama. Malam ini, Lama Biyan berceramah tentang "penyakit". "Penyakit" ini bukan hanya secara fisik, juga secara mental. Mahaguru juga mengalaminya, setiap orang pun mengalaminya. Menurut pandangan kita sebagai sadhaka, tubuh kita ini "palsu", sehingga penyakit juga "palsu", jangan anggap "sejati". Apa yang "sejati"? Yang "sejati" adalah "Buddhadharma". Segala sesuatu di dunia ini palsu, termasuk lukisan asli, barang antik asli, barang-barang berharga, semuanya "palsu". Ingatlah bahwa yang saya berikan pada Anda itu "palsu", menurut Anda ini palsu, memang benar. Oleh karena itu, saya memberikan barang yang "palsu" untuk Anda, manusia yang "palsu"; tidak ada satu hal pun yang "sejati", benda "sejati" yang sesungguhnya adalah "Buddhadharma". Jadi, penyakit yang saya derita, saya tidak mengira itu

sejati, saya memanfaatkan tubuh saya untuk menekuni Buddhadharma yang sejati.

Hari ini, banyak orang belajar dan menekuni Buddhadharma, mereka juga mengalami bukti nyata. Saya pernah mengajari Anda semua Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra, sekarang sudah ada orang melihat sinar, melihat asap, melihat api, melihat yidam. Ada yang mencapai kontak yoga dalam menekuni Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra. Ada yang mencapai kontak yoga dalam menekuni Sadhana Yidam. Akhir-akhir ini terdengar banyak orang telah mencapai kontak yoga. Oleh karena itu, Sadhana Tantra Zhenfo kita ini sejati. Jadi, tekunilah Buddhadharma dengan sungguh-sungguh, ini paling sejati. Mengenai lukisan kuno, barang antik, tentu saja dalam masyarakat duniawi ini banyak yang menginginkannya, sementara dalam aspek spiritual, itu bukan benda yang sejati. Seperti uang, semua orang butuh dalam aspek duniawi, makanya kita sering menyebutkan "Om. Money coming home."; jika dalam aspek spiritual, kita menyebutkan "Om. Mani Padme Hum.", ada bedanya. Dalam hidup ini, kita seharusnya punya hal-hal yang bersifat duniawi, namun kita justru lebih butuh lagi hal-hal yang bersifat spiritual.

Mahaguru Mengajari Para Siswa Lewat Teladannya Mematuhi Sila Dengan Keras

Tadinya, kebaktian malam ini dipandu oleh Acarya Lianhua Dehui. Karena beberapa waktu yang lalu, saya sempat mengomeli Acarya Dehui, ia pun berpikir, minggu ini ia memandu kebaktian, takut saya omeli dia lagi, ia pun segera menyuruh Acarya Lian Yi untuk menggantikannya. (Mahaguru tertawa) Karena ia berhasil kabur, saya tidak akan mengomelinya lagi. Bicara tentang sifat dan kebiasaan, saya merasa manusia mempunyai sifat dan kebiasaan. Acarya Lian Ning punya sifat dan kebiasaan, nama "Ning" nya sangat bagus, yang berarti

"ketenangan". Acarya Lian Ning berarti "paling tidak tenang"! Sementara Acarya Dehui, Anda tidak boleh mengatakan ia tidak punya "kecemerlangan", ia tetap memiliki "kecemerlangan", hanya saja "kecemerlangan" ini telah memancari Vihara Ling Shen Ching Tze, selebihnya ia tidak pancari. Nama Dharma ini juga sangat menarik. Acarya Lian Huo tidak di sini. Nama Dharma Acarya Lian Huo juga bagus sekali, karakter "api" nya sangat kuat, hanya saja usianya berangsur-angsur menua, sekarang ia sangat damai, emosi lebih berkurang. Acarya Lian Huo berarti elemen "api", Acarya Lian Ning berarti tidak "tenang", "Dehui" berarti memancari Vihara Ling Shen Ching Tze!

Ceramah Acarya Lian Yi bagus sekali, hidup ini memang harus ada harapan. Pekerjaan di Miyuan sangat melelahkan, justru untuk mengabulkan harapan seluruh insan.

Bicara tentang sifat dan kebiasaan, saya ada sebuah cerita lucu. Sebuah perusahaan sedang mengadakan rapat, menghendaki seluruh personil perusahaan untuk berpantang minum arak, karena minum arak bisa menyebabkan pekerjaan tertangguh. Direktur berikut seluruh personil memutuskan untuk melarang seluruh karyawan minum arak. Usai rapat, direktur dan segenap anggota dewan komisaris pun berdiri, setiap orang menuang segelas arak, gelas diangkat dan merayakan keputusan berpantang minum arak, kemudian arak di Bottom up, bukan Cheers. Diminum habis, wajah mereka semua pun bersemu merah. Inilah sifat dan kebiasaan.

Sebenarnya, Mahaguru boleh minum arak, sewaktu saya masih muda, saya pernah tiga kali mabuk, selain itu, tidak pernah lagi. Pertama kali mabuk, waktu itu Mahaguru di Vihara Yuan Xiang tempat Sdri. Luo Yu-qin, saya suit dengan seorang ketua ormas yang sangat hebat minum arak, siapa yang kalah kalah,

minum segelas besar arak beras. Akhirnya ketua ormas itu jatuh ke kolong meja, saya masih bertahan, berjalan ke toilet, lalu muncrat ke seluruh toilet, saya memang sudah mabuk. Kemudian dari Feng Yuan saya kembali ke Taichung, sepanjang perjalanan saya melihat bulan, dua buah, tiga buah, empat buah.

Kedua kali mabuk, waktu itu masih muda, masih nekat, waktu itu ada dua orang sedang beradu minum arak di sebuah pesta. Saya bilang, siapapun di antara kalian berdua yang kalah, saya yang minum! Waktu itu saya masih muda dan bersemangat. Habis minum, saya pun mabuk. Saya mabuk sebanyak 3 kali. Sejak itu, saya masih minum arak, namun tidak akan minum melewati dosis dan tidak pernah mabuk.

Saya memang boleh minum arak. Namun, demi para insan, saya berpantang minum arak. Sekarang, saya tidak menyentuh setetes pun. Karena, begitu saya minum, seluruh bhiksu akan ikut saya minum, saya menyebutnya amrta, mereka juga menyebutnya amrta, mereka juga minum. Sewaktu Mahaguru masih muda, Mahaguru pintar menari. Grace mengangguk, ia pernah melihat saya menari, tarian saya sangat bagus. Dulu ia juga menari, ia menari di Taiwan, konon menari sampai akhirnya, ia pulang sambil menjinjing sepasang sepatu hak tingginya, karena kedua kakinya sudah tidak sanggup lagi. Acarya Richard Yan di sini, apakah mantan istri Anda bisa menari? Anda lihat dia mengangguk. Ia sangat pintar menari. Sepertinya, saya pernah menari bersama Anda. Lama Lili juga sangat pintar menari, sepertinya saya juga pernah menari bersama Lama Lili. Namun, sekarang tidak boleh, selangkah pun tidak boleh, karena begitu Mahaguru menari, semua yang berpakaian kasaya merah pun menari. Saya katakan pada kalian, saya boleh menari, kalian tidak boleh menari, namun demi seluruh bhiksu, saya tidak boleh menarikan satu tarian pun, bahkan satu langkah pun tidak. Banyak masalah seperti itu, tadinya Mahaguru boleh lakukan, sekarang tidak

boleh lagi. Mahaguru berbuat demikian demi harapan para insan, kelak semua orang bersadha bersama-sama, mencapai kebuddhaan bersama-sama. Ini demi menambah pahala Anda semua dan mengikis rintangan karma sendiri.

Mahaguru Berharap Siswa Yang Mengerti Penerjemahan Terjun Dalam Karir menerjemahkan Buku

Acarya Lian Yi menyampaikan tentang meningkatkan pahala sendiri dan mengikis rintangan karma sendiri. Kebenaran mulia berarti mencapai Buddhata hati sejati. Acarya Lian Yi mengatakan bahwa Mahaguru menulis buku berarti sedang membimbing para insan. Tadinya buku saya hanya diterbitkan di Taiwan, karena "Ma Jian-ji" dari Hong Kong, ia bawa buku saya dari Taiwan, tanpa persetujuan, ia mencetaknya, tentu saja ini disebut membajak. Namun, begitu saya tiba di Hong Kong, saya berterima kasih padanya, seharusnya saya berikan padanya sebuah plakat yang bertuliskan: "Menyebarluaskan Buddhadharma". Tanpa Ma Jian-ji, distribusi buku saya tidak akan sampai ke seluruh dunia, Zhenfo Zong pun terbatas hanya di Taiwan saja.

Sekarang, di seluruh dunia sudah banyak siswa Zhenfo Zong, saat ini buku saya sudah boleh didistribusikan di Taiwan, kita melangkah ke depan dengan berorientasi pada tujuan menyebarluaskan ke seluruh dunia, kita lakukan dengan berorientasi pada target ini. Buku saya tentu harus tersebar ke setiap negara di seluruh dunia, bahkan harus diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, dengan demikian barulah dapat tersebar ke seluruh insan. Saya berharap yang mengerti menerjemahkan, seperti yang mengerti Bahasa Perancis, sekarang siswi dari Perancis, Fan Xiu-ji, ia sangat serius menerjemahkan buku ke dalam bahasa Perancis, kemudian didistribusikan dalam versi bahasa Perancis, ia mengerjakan sendiri. Ia adalah titisan dari Yaochi Jinmu. Ia sendiri mengeluarkan dana,

mengeluarkan tenaga, menerbitkan buku berbahasa Perancis, kemudian dijual di toko buku. Juga ada versi bahasa Portugis, Jepang, Inggris, Spanyol, dan Indonesia. Buku yang sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa terus diterbitkan, ada karakter Chinese Simplified, juga ada karakter Chinese Tradisional.

Saya berharap siswa yang mengerti menerjemahkan bersama-sama terjun dalam karir menerjemahkan buku, ini seharusnya tanggung jawab kalian untuk membabarkan Dharma, kita membabarkan Dharma demi memberikan harapan kepada para insan, sebab Sadhana Tantra Zhenfo memang akan membuat kita mencapai kontak yoga. Seorang siswa dari Jepang, ia telah kontak yoga dengan yidam; siswa dari Brazil telah mencapai kontak yoga dengan Vajrakila; juga siswa dari Seattle, ia telah mencapai kontak yoga begitu pertama kali menekuni Sadhana Dhumapuja. Sadhana Tantra Zhenfo itu sejati, memberikan harapan kepada para insan. Seperti Chen Ren-he yang menjapa mantra hati Guru 8 juta kali, ia segera tiba di Mahapadminiloka, ini semua nyata. Sebenarnya, orang-orang yang mengalami kontak yoga demikian, justru bukan acarya, bukan dharmacarya, bukan pula lama; melainkan umat se-Dharma atau upasaka/upasika. Semua yang mengalami kontak yoga adalah upasaka dan upasika. Oleh karena itu, lama, dharmacarya, dan acarya, kalian harus bersemangat. Anda sendiri adalah acarya, tapi kenyataannya, justru acarya yang tidak mencapai kontak yoga, malah umat yang mencapai kontak yoga.

Hari ini yang kita pegang adalah benda sejati, Buddhadharma itu sejati dan mulia. Sementara, acarya dan dharmacarya hanya sebuah nama palsu. Jika Anda tidak mencapai kontak yoga dengan yidam, tidak mencapai kontak yoga dalam Kye-rim, tidak mencapai kontak yoga dalam Dzog-rim, Anda tidak dapat pergi ke alam suci, tidak dapat mencapai tingkat bodhisattva dan kebuddhaan. Anda adalah

seorang lama, bhiksu, orang yang berprofesi mulia. Acarya, dharmacarya, dan lama adalah rohaniwan, "rohaniwan"--orang yang berprofesi mulia, Anda sendiri saja tidak dapat naik ke surga, tidak dapat ke alam suci, tidak dapat mencapai tingkat kebuddhaan, Anda sebagai orang yang berprofesi mulia juga sebuah nama palsu.

Apa itu "sejati"? Apa itu "palsu"? Semua orang pun tahu, bila Anda telah mencapai keberhasilan dalam sadhana, berarti "asli"; mengenai gelar "guru" apapun, semua itu "palsu". Anda lihat saja, yang mencapai kontak yoga dari Jepang hanya seorang upasaka; yang mencapai kontak yoga dari Brazil, ia sekarang masih seorang upasaka; yang mencapai kontak yoga dalam menekuni Dhumapuja, ia juga upasaka; yang mencapai kontak yoga dalam menjapa mantra hati 8 juta kali, juga seorang upasaka. Jadi, lama, dharmacarya, acarya, alias rohaniwan orang yang berprofesi mulia harus berusaha keras, harus ada beberapa yang mencapai kontak yoga untuk ditunjukkan pada Mahaguru. Namun, menurut saya seharusnya akan ada yang mencapai kontak yoga, hanya saja mereka menjaga rahasia di dalam hati mereka: saya telah mencapai kontak yoga, namun saya tidak boleh menyombongkan diri, saya hanya menyimpan kontak yoga saya dalam hati, saya sudah pernah ke Mahapadminiloka di Sukhavatiloka Barat, saya juga dapat menyatu dengan yidam saya, yidam dapat menyerap saya, guru juga telah memberkati, Dharmapala juga telah melindungi Anda, namun Anda menjaga rahasia ini, ini juga "sejati". Anda menjaga rahasia, Anda terus membimbing para insan dengan penuh kerendahan hati agar semua orang mencari harapan yang mulia. Acarya, dharmacarya, dan lama demikian juga sangat luar biasa.

Namun, baik Anda berkata jujur atau dusta, Buddha, Bodhisattva, Yaochi Jinmu, seluruh Dharmapala yang di atas akan melihat dengan sangat jelas. Sebenarnya, saya tidak perlu bertanya pada Lama Biyan apakah giok lima naga

itu asli atau palsu, saya boleh bertanya pada Buddha dan Bodhisattva apakah itu asli atau palsu. Saya bisa menanyakannya, namun di mata Buddha dan Bodhisattva, Mereka beranggapan bahwa lukisan kuno, barang antik, barang berharga apapun, semuanya adalah palsu, tidak ada yang asli.

Jadi, hari ini saya rela memberikan barang antik giok lima naga dari Dinasti Han yang menurut ahli adalah barang asli kepada Lama Biyan. Namun, yang saya berikan pada Anda itu palsu, saya mau Anda melatih hati Buddhata yang sejati, Anda tidak boleh selalu mengatakan bahwa Anda sakit. Anda harus mencapai Buddhata yang sejati dan menyaksikan Buddhata, itu baru sejati, selebihnya palsu.

Om. Mani Padme Hum.

Mahaguru Menjelaskan Ciri-ciri Umat Buddha yang Sungguh-sungguh Berkepercayaan Benar

Vihara Ling Shen Ching Tze Seattle mengadakan kebaktian, "Sadhana Adinata Jambhala Kuning" yang dipandu oleh Acarya Lian Chuan. Di tengah malam dingin, kebaktian dihadiri langsung oleh Mahaguru Buddha Hidup Lian Sheng yang datang bersama Guru Dhara, kebaktian malam itu dihadiri oleh umat-umat dari Indonesia, Malaysia, Vancouver, serta umat se-Dharma dari California yang pertama kali datang berziarah, Acarya Lian Xin dari Hong Kong juga menyempatkan diri hadir, di tempat itu juga digelar siaran langsung dwi-bahasa mandarin dan Inggris via internet.

Usai kebaktian, Lama Lian Lian menceritakan tentang manfaat siaran langsung via internet, Acarya Lian Chuan berceramah tentang merelakan dan kesan/pesan pembabaran Dharma dan upacara pertobatan di Vijaya Temple (Zun Sheng Leizangsi).

Ketika Mahaguru berceramah, Mahaguru membeberkan bahwa siaran langsung via internet dapat membuat banyak umat Buddha, para siswa, dan tokoh-tokoh kalangan luar bisa mendengarkan ceramah Dharma dari Mahaguru secara langsung, dengan demikian banyak desas-desus bisa diluluhkan. Mengenai desas-desus, Mahaguru menceritakan bahwa Beliau sempat teringat masa-masa peresmian dan kaiguang Vihara Lei Tsang Taiwan, adik tertua Mahaguru, Lu Sheng-mei pernah membawa rekan sastra Mahaguru semasa SMA, Guo Xue-e datang, ia pernah bersimpati dan bertanya pada salah seorang bhiksu di suatu vihara, tahukah Anda tentang Sheng-yen Lu? Bhiksu itu berkata, dia sudah stroke, kedua, dia memiliki 11 istri. Pada saat menyepi, saya menulis bahwa diri saya terkena keretakan otak, sehingga diasosiasikan dengan stroke, kalau saya

memiliki 11 istri, tanyakan saja pada Guru Dhara, desas-desus banyak dan sulit disingkirkan. Saya adalah seorang bhiksu, tidak mungkin saya menikah lagi, saya dan Guru Dhara telah terikat dalam ikatan pernikahan, pernikahan ini tinggal sebuah nama saja semenjak saya menjadi seorang bhiksu. Mempertahankan sebuah keluarga yang harmonis adalah tanggung jawab kami. Saya setia sampai mati dan tidak mungkin bercerai, sebuah keluarga jangan dibiarkan hancur, apapun yang terjadi, keluarga adalah prioritas, kita harus mempunyai sebuah tanggungjawab terhadap Buddha, Bodhisattva, keluarga, anak-anak, dan cucu-cucu, mempunyai sebuah keluarga harmonis tergantung didikan kita terhadap generasi penerus kita.

Mahaguru kembali mengemukakan tentang desus-desus yang mengatakan kita adalah ajaran sesat dan mara, Mahaguru dengan leluasa dan humoris berkata: yang saya sabdakan adalah Buddhadharma, saya mengajarkan semua orang melakukan kebajikan dan karma baik. Jangan bergelut dalam profesi di bidang judi, prostitusi, dan pembunuhan. Saya mengajarkan semua orang mematuhi Pancasila, mematuhi sila-sila Agama Buddha, dan menaati hukum negara. Guru silsilah saya, Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, dan Guru Thubten Dhargye, ketika mereka masih hidup dan setelah mereka mangkat, saya tidak pernah lupa sesaat pun pada mereka, pemberkatan dan abhiseka arus Dharma yang mereka berikan pada saya juga tidak pernah berhenti, setiap hari saya menyebutkan Yaochi Jinmu, Amitabha Buddha, Ksitigarbha Bodhisattva, Yamantaka, Acalanatha, Padmasambhava, Yeshey Tsogyal, Avalokitesvara Bodhisattva, Padmakumara, Mahashri Devi, Sahasrabhuja Avalokitesvara, Kalachakra, Sakyamuni Buddha, terhadap para Buddha dan Bodhisattva, saya menaruh kepercayaan murni dan sempurna, saya tidak pernah berhenti bersadhana, sehingga abhiseka dan adhistana terus berkesinambungan, saya adalah seorang umat Buddha yang sungguh-sungguh berkepercayaan benar.

Ketika Mahaguru mengemukakan tentang apa yang dijelaskan oleh Acarya Lian Chuan tentang memohon rejeki dan keserakahan yang normal adalah semacam kemajuan: Mahaguru sama sekali tidak bisa meminta uang dari orang lain, semuanya sukarela, ini tergolong normal. Jika seorang Acarya meminta uang dari orang lain, Anda harus perhatikan apakah ia meminjam semacam cara menentukan tarif, tarifnya pun tidak sedikit, inilah keserakahan.

Mahaguru membimbing siswa-siswanya bahwa segala sesuatu di dunia ini tidak dapat dibawa pergi, hanya kebijaksanaan Buddha bak lautan yang dapat membuat Anda mengetahui kebenaran alam semesta, dapat memperoleh jiwa kebijaksanaan yang abadi pada kehidupan berikutnya dan akan datang.

Mahaguru berwelas asih memercikkan Dharmadesana yang sarat kebijaksanaan sebagai hasil dari ketekunan bersadhana di tengah angkasa malam kota Seattle ke arah ruang dan waktu yang tak terbatas, membersihkan dan menyucikan batin insan yang penuh dengan keserakahan, kemarahan, dan kebodohan.



Acara
"Cahaya Sinar Pelangi"

Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 WIB
di PAL Tv

Acara
"GOLDEN WORD"

Senin & Rabu
Pukul 18.30 WIB
di Radio El-Jhon
95.4 FM

虹光大成就

Memandang Para Insan Laksana Buddha

*Seorang sadhaka harus welas asih,
memperbaiki perilaku dan pikiran sendiri.*

*Setiap umat Buddha harus mencapai tingkat
spiritual setingkat Mother Teresa, memandang
setiap insan laksana Tuhan atau tidak pantas
menjadi seorang umat Buddha.*

*Kebijaksanaan persamaan sangat penting,
memandang setiap insan laksana Buddha.*

“OM GU LU LIAN SHENG XI DI HUM”

Gatha penyaluran jasa bagi yang telah berdana dan mendistribusikan buku ini:
Semoga pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai ke-Buddhaan
Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya
prajna

Abeng	Hanli	Sikce
Acun	Imelda Dewi Wijaya	Silvi OKtaviani Dragono
Cahyadi Susindra	Irwan	Sujadi Bunawan & Kel.
陳秀玲	Jenny Arini	Sukim M.S.
Chu Ping	Jesslyn So	Susilawaty
David	Kwee Hong San	Theresia
Denny S.	Lian Xia Fa Shi	Thomas Dragono
Devi Poa & Kel.	Lina W.	Vanessa A.B.
Dewi Sutanto	Melianty The	Wahyudi Susindra
Dragono	Michelle A.B.	Wang He Qing
En En	NN	Wenny S.
Fam Pao Foeng	NN	Yenli
Feliciana Sofian	Paris	Suhendri Eddy Sofian
Fung Ing	Pieter	Archie Kenny Lo
Fung Lie	Ruslie	Zhen Yu
G.T Elektronik	Sharon A.B.	

(Bagi para donatur telah dilakukan pelimpahan jasa oleh V.A Lian Yuan melalui api homa)

(Mohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nama donatur)

Tata Cara Bersarana Jarak Jauh Kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng

Bagi umat yang ingin bersarana kepada
Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng caranya adalah :

1. Menulis Surat Permohonan Abhiseka dimana formatnya sebagai berikut : nama, tempat / tanggal lahir, alamat sekarang, umur umur (*) kemudian dikirimkan ke :
Zhen Fo Mi Yuan (Mandala Sala Satya Buddha)
Master Sheng – Yen Lu
17102 NE 40th Ct., Redmond, WA 9 8052, U.S.A.
2. Mengunjungi vihara Satya Buddha (vihara Zhen Fo Zong) terdekat.
(*) : Setelah mengirim surat, pada pukul 07.00 WIB (jam 7 pagi) tanggal 1 (Che It) atau tanggal 15 (Cap go) Imlek bersujud dalam sikap anjali dan menghadap ke arah matahari terbit menjapa Mantra Catur Sarana “Namo Guruphe. Namo Buddhaya. Namo Dharmaya. Namo Sanghaya” (mantra ini diulang sebanyak tiga kali).
Kemudian memohon agar Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

皈依蓮生活佛辦法說明

欲皈依的弟子，只要在農曆初一或十五日的清晨七時，面對太陽升起的方向，唸四皈依咒：南無古魯貝，南無不達耶，南無達摩耶，南無僧伽耶。蓮生活佛指引。皈依真佛。三遍。唸三遍拜三拜。[初一日或十五日，一次即可]。在自己家中做完儀式的弟子，只須寫信，列上自己的真實[姓名]，[地址]，[年齡]，隨意附上少許的供養費，信中註明是[求皈依灌頂]。然後寄到美國的[真佛密苑]。蓮生活佛收到信后，會給大家寄上[皈依證書]及上師法相，同時指定從何法修起。

[真佛密苑] 地址是：Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct.,
Redmond, WA 98052 U.S.A

* 亦可親至真佛宗世界名分堂，雷藏寺代為辦理皈依手續。

VIHARA VAJRA BHUMI SRIWIJAYA
Jalan Sayangan Lrg.RK. Lama No. 619 Rt. 09, 16 Ilir Telp. 0711
350798, Fax : 0711 320124 Palembang Indonesia

Kebaktian Umum :

Hari Kamis	: Pukul 19.30 wib Selesai
Hari Minggu	: Pukul 16.00 wib Selesai
1, 15, dan 18 (penanggalan Lunar)	: Pukul 19.30 wib Selesai

Sekolah Minggu :

Hari Minggu	: Pukul 10.00 wib Selesai
-------------	---------------------------

Kebaktian Muda Mudi :

Hari Sabtu	: Pukul 19.30 wib Selesai
------------	---------------------------

Seksi Duka	: 0711 311645 (Sik Che)
------------	---------------------------

Seksi Pemberkatan Pernikahan	: 081927792586 (Herlina)
------------------------------	----------------------------

Website	: http://www.shenlun.org
Email	: contactus@shenlun.org
Facebook	: Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya (facebook@shenlun.org)

**BAGI YANG INGIN MEMUAT IKLAN, MANTRA DAN
SUTRA, ATAU MENYUMBANG BUKU DAPAT
MENGHUBUNGI**

JONI : Telp. (0711) 910 2460
HERLINA : Telp. 0819 27792586

ATAU LANGSUNG TRANSFER KE :

REKENING BANK MANDIRI :
AC. 112-000-5641-365
AN. JONI

REKENING BANK BCA :
AC. 0450635324
AN. MEI YIN

Acara Imlek Bersama yang Diselenggarakan oleh VVBS dan Sekolah Bhumi Sriwijaya di Palembang Indah Mall (PIM) 24 Januari 2010



Nyanyian dari Murid - murid TK Sekolah Bhumi Sriwijaya



Muda Mudi dari VVBS Mengisi Acara dengan Gerak dan Lagu “Red - red Sun”

Vihara Vajra Bumi Sriwijaya

Jl.Sayangan lrg.R.K. lama

No. 619 Rt.9. 16 ilir

Palembang

www.jingene.org